

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Desember 2014

Kopi Arabika, (Periode, 22 Desember – 26 Desember 2014)

Pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Desember 2014, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, bergerak tertekan kendati dalam kisaran tipis. Merujuk data *Bloomberg* (22/12), harga kopi arabika naik dipicu faktor cuaca hujan yang mengguyur dan data produksi kopi di Brasil belum kondusif. Sementara di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) mencatatkan harga pada awal pekan, Senin (22/12) berada pada level Rp 70.600 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Sementara di bursa internasional, terutama ICE Futures US pada penutupan perdagangan Senin (22/12), harga terpantau mengalami pelemahan. Pelemahan harga ini dipicu oleh rilis estimasi total output kopi Brasil oleh pemerintah setempat. Mengonfirmasi rilis data pemerintah itu terkait tingkatan output kopi Brasil di periode awal 2014, tercatat menjadi sentimen kuat terhadap harga kopi arabika. Rilis data yang melaporkan hasil panen pada Agustus mencapai 45,3 juta kantong 60 kg atau naik dari prediksi sebelumnya di 45,14 juta kantong 60 kg, membuat dampak kekeringan menjadi overestimasi. Konsekuensinya, harga kopi arabika pun tergerus aksi jual.

Mengonfirmasi data *Bloomberg* sebelumnya, harga kopi arabika juga telah diprediksi membaik seiring curah hujan di Brasil dalam beberapa pekan terakhir. Selain itu, prediksi dari Volcafe yang memperkirakan output Brasil tahun 2015 akan membaik juga turut menjadi sentimen negatif pada harga kopi arabika. Sehingga harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup tertekan 1,5% ke tingkat harga US\$ 172,15 sen/lbs atau melemah US\$ 2,55 sen/lbs.

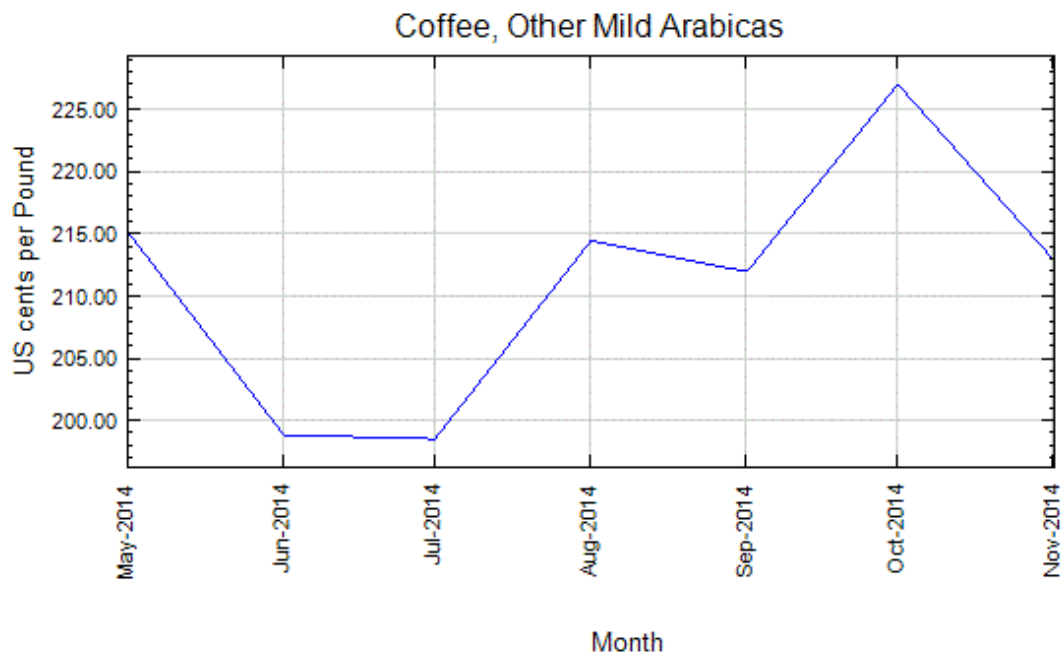
Pada perdagangan hari kedua, Selasa (23/12), harga kopi arabika di bursa ICE ditutup berlanjut melemah. Pelemahan harga kopi arabika itu dipicu oleh kembali turunnya hujan di wilayah Brasil. Sentimen kondisi cuaca di Brasil terpantau kembali berdampak pada merosotnya harga kopi arabika. Cuaca di Brasil yang kembali dilanda hujan, membuat harga kopi arabika kembali tertekan sentimen sisi *supply*. Ekspektasi akan membaiknya kondisi tanaman kopi Brasil masih menjadi landasan utama penyebab melemahnya harga kopi arabika seiring hujan tersebut.

Sementara itu, selain faktor kondisi cuaca di Brasil, harga kopi arabika juga tertekan oleh pergerakan nilai kurs US\$. Nilai kurs US\$ yang kembali menguat pada perdagangan Selasa, memicu pelemahan aksi beli terhadap kopi arabika di ICE US dan mendorong harga untuk jatuh. Sehingga harga kopi arabika berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun 0,67% ke tingkat harga US\$ 171 sen/lbs atau tergerus US\$ 1,15 sen/lbs.

Jelang hari Natal, pada transaksi Rabu (24/12), harga kopi arabika di bursa dalam negeri, terpantau ikut melemah. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga berada pada level Rp 70.300 per kg untuk kontrak Maret 2015, sementara di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika domestik, terpantau naik tipis ke level Rp 57.300 dari sebelumnya Rp 57.248 per kg.

Kemudian di bursa ICE USA, harga kopi arabika masih berlanjut melemah. Tergerusnya harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada perdagangan Rabu (24/12) masih dipicu oleh ekspektasi output 2015 mendatang.

Tercatat bahwa proyeksi output kopi arabika produksi Brasil yang akan membaik pada 2015 mendatang terpantau memberikan sentimen negatif kuat pada perdagangan di bursa ICE Futures US. Cuaca hujan di akhir tahun, yang diperkuat oleh proyeksi Volcafe pada 2015 mendatang, membuat harga kopi arabika masih terdorong jatuh dan harus ditutup melemah untuk hari ke-3 beruntun. Kendati perdagangan masih diberlangsungkan namun volume trading dilaporkan sepi. Hal tersebut dilandasi oleh kuatnya sentimen jelang libur natal yang mendorong transaksi turun pada perdagangan Rabu. Sehingga untuk kontrak maret 2015 ditutup turun 0,50% ke tingkat harga US\$ 170,15 sen/lbs atau melemah US\$ 0,85 sen/lbs.



Sementara itu, pada akhir pekan keempat, Jumat (26/12), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US, masih terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga dipicu oleh sentimen negatif aksi likuidasi investasi para investor. Secara fundamental, pergerakan harga kopi arabika masih terdorong melemah oleh kondisi cuaca Brasil beserta estimasi output Brasil 2015 mendatang.

Kondisi cuaca Brasil yang masih cenderung hujan, serta estimasi pemulihan output kopi Brasil 2015 mendatang, terus menjadi momok sepanjang pekan lalu. Adapun kondisi pergerakan semakin memburuk pada akhir pekan akibat aksi likuidasi investasi para investor jelang libur tahun baru. Sehingga pada penutupan perdagangan Jumat di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun hingga 3,49% ke tingkat kisaran harga US\$ 168,60/ton atau melemah US\$ 6,10 sen/lbs.